

**Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan
Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di
BEI Tahun 2010-2014)**

Jenis Sesi Paper: Full paper

Nama Penulis Pertama

Junita Simbolon

Junitasimbolon78@gmail.com

Penulis Paper Kedua

Dr.H.Memed Sueb,S.E.,Msi.,Ak

Memed.sueb@fe.unpad.ac.id

***Abstract:** The purpose of this study was to examine the effect of sustainability report disclosure to company financial performance which defined as economic performance disclosure, environmental performance disclosure, and social performance disclosure which firm size as a control variable. The index of sustainability report follows the guidelines from Global Reporting Initiative (GRI) G3. Return on Assets (ROA) is used as the proxy for corporate financial performance and firm size as a control variable.*

The sample used in this research consist of 32 samples from mining company and infrastructure subsector energy that publishes sustainability report during 2010-2013 and financial report that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) over 2011-2014. Sample selection methods used in this research is purposive sampling method. The method used for analysis in this research is multiplied linear regression analysis.

The result of this study showed that with significance level 5% economic performance disclosure, environmental performance disclosure, and social performance disclosure which firm size as a control variable simultaneously have significant effect on financial performance with R square value 50,95%. Partially, only the disclosure of economic performance has

significant positive effect on financial performance. Environmental performance and social performance disclosure have no positive significant effect on financial performance.

Keywords : *Sustainability Report, financial performance, firm size*

1. Introduction

Dewasa ini peran organisasi terutama perusahaan dituntut ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan dunia sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara agar langkah-langkah menuju pembangunan berkelanjutan itu dapat terukur dan transparan adalah dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI,2006). *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Hal ini sebenarnya sudah diungkapkan oleh (John Elkington, 1997) dalam bukunya *Cannibal with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* yang menegaskan jika suatu perusahaan ingin turut sertadalam pembangunan berkelanjutan maka perusahaan harus memperhatikan *Profit, People, dan Planet* untuk memperoleh dukungan dari lingkungan maupun masyarakat.

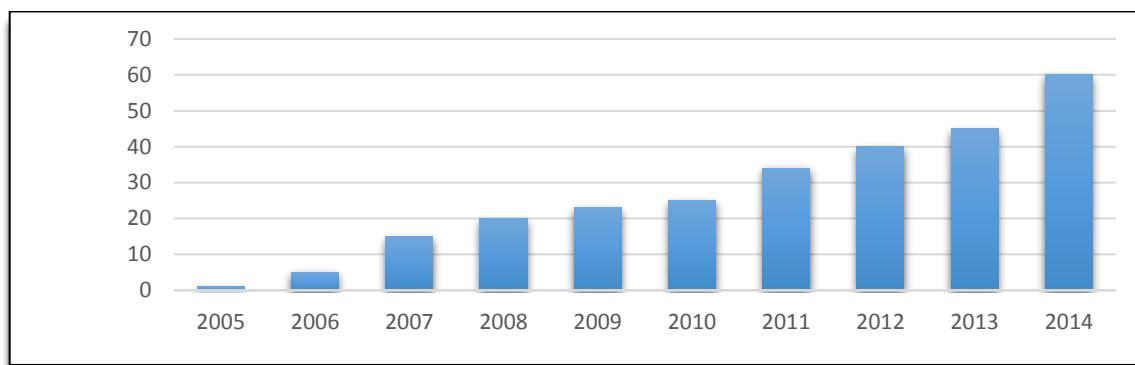
Banyak perusahaan yang sudah berhasil melakukan strategi bisnis yang berwawasan lingkungan (Jeucken, 2001; Tutsek-Dossi, 1992 ; dalam Weber *et al.*,2008). Suvey akademis menemukan hubungan yang positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan (Dasgupta *et al.*, 2002; Dowell *et al.*, 2000; King and Lenox, 2000; Klassen and McLaughlin, 1996; Steger, 2004). Banyak peneliti yang menyetujui bahwa strategi dan praktek manajemen dalam mengelola lingkungan dan sosial berdampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan (Melnik *et al.*, 2003), efisiensi biaya serta semakin kompetitifnya perusahaan (Ilomäki and Melanen, 2001;Morrow and Rondinelli, 2002) dalam (Weber *et*

al.,2008).

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berawal hanya satu perusahaan pada tahun 2005 meningkat hingga enam puluh perusahaan pada tahun 2014 padahal pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela. Hal ini memberikan pengertian bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan keberlanjutan di bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

Gambar 1

Tren pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia



Sumber : ncsr-id.org, data diolah

(Weber et.al.,2008) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada *stakeholder* serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari *stakeholder*.

Berdasarkan polling yang dilakukan (Ernst and Young,2013) konsumen juga memiliki peran yang penting sebagai pengguna informasi dari *sustainability report* terlihat dari hasil survey yaitu 39 % untuk kepentingan konsumen, 29 % untuk pekerja, 25% untuk pimpinan perusahaan, dan 24 % untuk kepentingan investor. Selain itu, survey ini juga menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan 59% menambah nilai perusahaan dan 57 % mengurangi resiko mitigasi atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga

memperhatikan isu sosial dan lingkungan. (Ammer & Othman,2012) berhasil membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* memberikan peningkatan yang signifikan pada pertumbuhan penjualan, *return on asset*, dan arus kas perusahaan.

Adapun perusahaan pertambangan dan infrastruktur subsektor energi merupakan salah satu contoh perseroan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam dan memiliki kewajiban dalam mengelola lingkungan dan sosialnya dimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berbunyi: "*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*". Faktanya, belum semua perusahaan pertambangan di Indonesia mempublikasikan pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah selama ini pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak kepada perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang tambang dan energi ataukah hanya menjadi sebuah laporan yang tidak direspon oleh stakeholder. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai jangka panjang yang baik bagi perusahaan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola kinerja baik di bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial yang baik bagi keberlanjutan perusahaan maupun generasi yang akan datang.

2. Theoretical Framework and Hypothesis Development

Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*. Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001) . Salah satu pendukung teori ini adalah (Donaldson dan Preston,1995) yang berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggungjawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan dapat mencapai keberlanjutan dimasa akan datang (Tarigan dan Samuel,2014).

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas sesuatu. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana mereka berusaha memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan,2004).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat . Legitimasi dari masyarakat adalah sumber daya operasional yang paling penting bagi perusahaan karena hal ini terkait dengan *going concern* perusahaan (Tarigan dan Samuel,2014).

Sustainability Report

Menurut (Elkington,1997) *Sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak

saja kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan. (WBCSD, 2002) mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

(Cowan et al., 2010) dalam (Schiele dan Walim, 2014) menemukan bahwa bisnis yang didasarkan pada strategi berkelanjutan dan menambah nilai perusahaan, meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya operasional dan menghemat energi, dimana di masa yang akan datang dapat meningkatkan perekonomian perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan.

Rasio *Return on Asset (ROA)* ditetapkan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. ROA adalah teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mampu mengendalikan pengaruh yang tidak terobservasi dari ukuran perusahaan kepada kinerja perusahaan yaitu faktor-faktor lain di luar model yang diteliti (Ammer dan Othman, 2012). Seperti yang dinyatakan oleh (Ammer dan Othman, 2012) penelitian terkait *sustainability report* dapat dilakukan dengan menambahkan variabel kontrol salah satunya ukuran perusahaan. Adapun di

dalam penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* adalah perusahaan tambang dan subsektor energi yang tergolong perusahaan besar.

(Cowen et al.,1987) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih sering mengungkapkan informasi karena perusahaan besar lebih terlihat dan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan, dan memiliki banyak shareholder yang menaruh perhatian pada aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aset yang besar, penjualan yang besar, sistem informasi yang baik, sehingga memungkinkan tingkat pengungkapan yang lebih luas.

2.1. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial terhadap Kinerja Keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol

Sustainability report memiliki tiga dimensi kinerja, yaitu kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang secara bersama-sama sering disebut dengan *sustainability report*. Ketiga aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. (Ammer dan Othman,2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, return on asset, dan arus kas perusahaan. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mampu mengendalikan pengaruh yang tidak terobservasi dari ukuran perusahaan kepada kinerja perusahaan yaitu faktor-faktor lain di luar model yang diteliti (Ammer dan Othman, 2012). Hipotesis penelitian ini didukung pula oleh penelitian (Burhan dan Rahmanti,2012) serta (Weber et.al.,2008) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara kegiatan keberlanjutan, dampak pada *sustainable development* dan kinerja keuangan perusahaan.*sustainability report* di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi mengakibatkan kinerja yang baik sehubungan dengan dampak keberlanjutan di tiga bidang tersebut. Oleh sebab itulah peneliti mengasumsikan bahwa :

H1. *Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

2.2. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

(Alam and Kabir,2013, p. 86) dalam (Tristan dan Jonas,2014) mengindikasikan peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap keberlanjutan lingkungan terkait dengan peningkatan produksi dan konsumsi . (Nofianto dan Agustina,2014) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan juga menghadapi resiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari *stakeholder*, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan. (Cahyandito,2009) dalam (Natalia dan Tarigan,2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa :

H2. Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Agustina dan Nofianto,2014) pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada . Perusahaan perlu menunjukan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku.

Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan. Informasi yang tercantum dalam laporan berkelanjutan dimensi ekonomi (EC) dapat meyakinkan potensi sumber daya

modal yang kompetitif tingkat resiko rendah kepada stakeholder (Tarigan dan Samuel, 2014). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Weber et al.,2008); serta (Cahyandito,2010) dalam (Natalia dan Tarigan,2014). Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa :

H3. Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak (Natalia dan Tarigan, 2014). Pengungkapan *sustainability report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya.

Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial (SO) terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013) dalam (Tarigan dan Samuel,2014). (Burhan dan Rahmanti,2012) juga menemukan bahwa pengungkapan kinerja sosial berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa:

H4. Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Research Method

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menganalisa hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.1. Independent variable

Independent variable dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial. Variabel ini diukur sesuai dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) dengan GRI G3 berjumlah 79 item pengungkapan. SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI.

Formula untuk perhitungan SRDI adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.2. Dependent Variable

Dependent variable pada penelitian ini adalah *profitability ratio*, yang diprosikan dengan menggunakan *ROA*.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.3. Control Variable

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan logaritma natural total asset sebagai skala pengukuran.

$$SIZE = \ln Total\ Asset$$

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan tambang dan infrastruktur subsektor energi yang mempublikasikan *sustainability report* yang terdaftar

website masing-masing perusahaan secara berturut-turut tahun 2010-2013. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama berturut-turut yaitu pada tahun 2011-2014 serta semua variabel yang dibutuhkan tersedia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *sustainability report* dari *website* perusahaan atau *website National Center of Sustainability Reporting*. yang dibutuhkan tahun 2010-2013. Laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahun 2011-2014.

Pengujian pada ketiga hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software *eviews7* yang cukup pas untuk menguji hubungan antar variabel tersebut karena merupakan data panel yaitu gabungan dari data *cross section dan time series*. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam teknik analisis data, antara lain melakukan uji asumsi klasik, lalu pengujian model untuk memilih model yang paling tepat untuk data panel.

$$Y_{i,t} = a + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \beta_4 X_{4,i,t} + e$$

Y = Kinerja keuangan perusahaan

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya (X_i) konstan

β_i = Koefisien regresi linier berganda

X_1 = Pengungkapan Kinerja Ekonomi

X_2 = Pengungkapan Kinerja Lingkungan

X_3 = Pengungkapan Kinerja Sosial

X_4 = Ukuran Perusahaan

i = tahun

t = perusahaan

e = error

4. Results

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan tambang dan infrastruktur energi yang terdaftar di BEI dengan total 45 perusahaan. Namun, hanya 8 perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* secara konsisten (berturut-turut) pada tahun 2010-2013 dan laporan keuangan

secara berturut-turut tahun 2011-2014 yang terdiri dari 7 perusahaan tambang dan 1 perusahaan energi dengan penelitian selama 4 tahun sehingga total sampel adalah 32 sampel . Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, sebagai berikut:

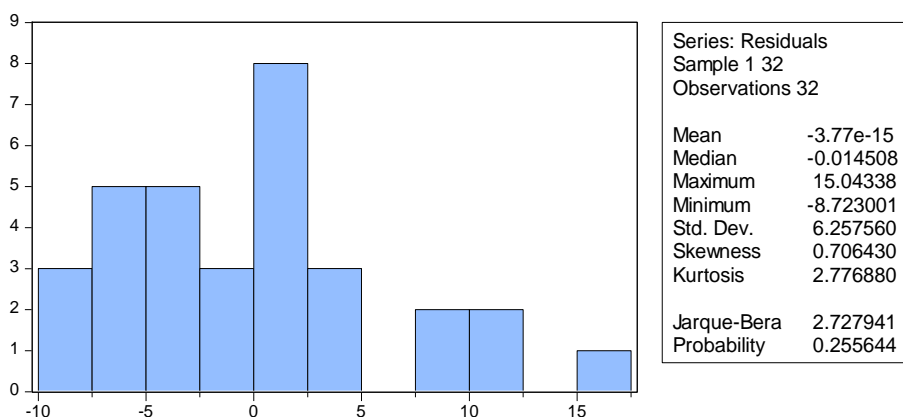
1. PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)
2. PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)
3. PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk (PTBA)
4. PT Petrosea, Tbk (PTRO)
5. PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)
6. PT Timah, Tbk (TINS)
7. PT Indika Energy, Tbk (INDY)
8. PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk (PGAS)

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	32	0.33	1.00	0.9275	0.16787
Kinerja Lingkungan	32	0.43	1.00	0.9384	0.1661
Kinerja Sosial	32	0.20	1.00	0.9109	0.20935
ROA	32	-3.52	26.8	9.2544	7.89537
Size	32	28.3	32.1	30.409	0.88125

Tabel di atas menunjukkan nilai minimum dan maksimum serta rata-rata dari semua variabel dalam penelitian ini. Standar deviasi dari semua variabel lebih kecil dari rata-rata menunjukkan data yang baik karena variasi data yang kecil. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data sebelum pengujian hipotesis yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, lalu dilanjutkan dengan uji model yang terdiri dari Uji Chow dan Uji Hausman, setelah itulah didapatkan model regresi yang paling tepat.

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber data : Hasil output Eviews7

Berdasarkan hasil output di atas, bahwa nilai probability sebesar 0,255644. Karena nilai probability (0,255644) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4(v.kontrol)
X1	1.000000	0.574010	0.607791	-0.065793
X2	0.574010	1.000000	0.538863	-0.062731
X3	0.607791	0.538863	1.000000	-0.119984
X4	-0.06579	-0.06273	-0.11998	1.000000

Sumber data : Hasil output Eviews7

Dari output di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena variabel memiliki nilai korelasi < 0,8.

Tabel 4. Uji Heteroskedisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square
4.788681	0.3097

Sumber data : Hasil output Eviews7

Hasil estimasi uji heteroskedisitas sebesar 0,3097. Karena nilai prob. chi-square > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.

Cross-section F	15.35937	(7,20)	0.000
Cross-section Chi-square	59.2802	7	0.000

Sumber data : Hasil output Eviews7

Karena nilai prob. chi-square $< 0,05$, maka model yang cocok adalah *fixed effect* maka harus dilakukan uji kembali yaitu dengan uji Hausman.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.6	4	0.053

Sumber data : Hasil output Eviews7

Hasil estimasi uji hausman adalah sebesar 0,0534. Karena nilai prob. chi-square $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat adalah dengan menggunakan random effect model.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.5728	Mean dependent var	2.017226
Adjusted R-squared	0.5095	S.D. dependent var	5.058437

Sumber data : Hasil output Eviews7

Berdasarkan hasil output *Eviews* di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,509480. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X_1 , X_2 , X_3 dan Kontrol (K) terhadap Y adalah sebesar 50,95% sedangkan sisanya sebesar 49,05% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	9.049573	Durbin-Watson stat	1.42
Prob(F-statistic)	0.00009		

Sumber data : Hasil output Eviews7

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 9.049573. Karena nilai Prob. F hitung ($0.000090 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan pengungkapan kinerja ekonomi (X_1), pengungkapan kinerja lingkungan (X_2), pengungkapan kinerja sosial (X_3), dan variabel kontrol SIZE terhadap kinerja keuangan.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	201.9604	63.5182	3.179566	0.004
X1	51.72156	21.6357	2.390571	0.024
X2	-31.68643	18.693	-1.6951	0.102
X3	-3.395692	5.11398	-0.664	0.512
X4 (kontrol)	-6.849367	2.03077	-3.3728	0.002

Sumber data : Hasil output Eviews7

Dari hasil uji yang disajikan pada Tabel persamaan regresi yang dapat dibentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 201.9604 + 51.72156 X_1 - 31.68643 X_2 - 3.395692 X_3 - 6.849367 X_4$$

Variabel X_1 dilihat dari nilai signifikansi $0.024 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, pengungkapan kinerja ekonomi (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan arah positif.

Variabel X_2 dilihat dari nilai signifikansi $0.102 > 0.05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu, pengungkapan kinerja lingkungan (X_2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif.

Variabel X_3 dilihat dari nilai signifikansi $0.512 > 0.05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu pengungkapan kinerja sosial (X_3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif.

Variabel kontrol SIZE dilihat dari nilai signifikansi $0.02 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.1. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan uji statistik dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan kinerja ekonomi (X_1),

pengungkapan kinerja lingkungan (X2), pengungkapan kinerja sosial (X3) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan. Hasil ini didasarkan pada uji F yang telah dilakukan sebelumnya dengan tingkat kepercayaan 95% dimana diperoleh nilai Prob. F hitung (0.000090) < 0.05, maka H_0 ditolak.

Adapun, berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,509480. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pada pengungkapan kinerja ekonomi (X1), pengungkapan kinerja lingkungan (X2), pengungkapan kinerja sosial (X3), dan variabel kontrol SIZE (X4) terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 50,95% sedangkan sisanya sebesar 49,05% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

Hasil pengujian tersebut memberikan bukti bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai satu kesatuan dalam *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mampu mengendalikan pengaruh yang tidak terobservasi dari ukuran perusahaan kepada kinerja perusahaan agar tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti .

Informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* yang mencakup ketiga dimensi tersebut ternyata memberikan dampak yang positif bagi perusahaan yang memberikan bukti nyata bahwa perusahaan bukan hanya berorientasi pada keuntungan namun juga lingkungan dan sosial. Ketika perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan image positifnya, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi dari masyarakat ini sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan dan dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasi bukan hanya melihat dari *annual report* saja melainkan juga *sustainability report* yang sampai dengan saat ini masih bersifat sukarela.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ammer dan Othman,2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pertumbuhan penjualan, *return on asset*, dan arus kas perusahaan serta didukung pula oleh penelitian (Burhan dan Rahmanti,2012) serta (Weber et al.,2008) yang menyatakan bahwa terdapat

korelasi positif antara kegiatan keberlanjutan, dampak pada *sustainable development* dan kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability Report* di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi mengakibatkan kinerja yang baik sehubungan dengan dampak keberlanjutan di tiga bidang tersebut.

4.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian, dilihat dari nilai signifikansi $0.024 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan, begitupun sebaliknya.

Di dalam penelitian terlihat bahwa dimensi pengungkapan *sustainability report* yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah dimensi kinerja ekonomi. Terlihat dari indikator yang paling banyak dipenuhi oleh perusahaan sampel sampai dengan tahun 2013 meskipun pada tahun tersebut terjadi transisi perubahan pedoman dalam pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi pada perusahaan tambang dan energi di Indonesia pada tahun 2010-2013 memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semua informasi yang ada dalam pengungkapan kinerja ekonomi ternyata memiliki dampak yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang dan infrastruktur subsektor energi periode 2011-2014.

Informasi yang tercantum dalam laporan berkelanjutan dimensi ekonomi (EC) dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif tingkat resiko rendah kepada stakeholder (Tarigan dan Samuel, 2014). Penelitian terbaru yang dipublikasikan oleh (Ernst & Young, 2013) mengatakan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan peramalan dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri lebih rendah. Dengan adanya kepercayaan dari investor maupun kreditor, maka jumlah pendanaan pada perusahaan akan meningkat. Pendanaan ini dapat digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ada.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Weber et al., 2008); serta (Cahyandito, 2010) dalam (Natalia dan Tarigan, 2014) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi dalam

sustainability report akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan juga *image* perusahaan dan kinerja keuangan.

4.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Untuk variabel X_2 dilihat dari nilai signifikansi $0.102 > 0.05$ maka H_0 diterima. Pengungkapan kinerja lingkungan (X_2) secara parsial memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Koefisien regresi bertanda negatif yang menandakan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang terkait dengan lingkungan masih dianggap sebagai biaya tambahan yang akan menurunkan peluang untuk memperoleh laba yang maksimal. Adapun hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan di negara berkembang seperti di Indonesia, masih belum terlalu diperhatikan dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga pengungkapannya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor belum terlalu memberikan respon yang lebih terhadap pengungkapan kinerja lingkungan melainkan lebih kepada kinerja ekonominya.

Di sisi lain, kondisi ini terjadi dikarenakan kinerja keuangan perusahaan tambang yang sedang lesu secara global dan mengalami penurunan selama periode penelitian yang menyebabkan pengungkapan informasi di bidang lingkungan belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sampel.

Jin *et al.* (2010) dalam Nofianto dan Agustina (2014) dalam penelitiannya yang bertajuk *The impact of environmental performance rating and disclosure: an empirical analysis of perceptions by polluting firms' managers in China* mengungkapkan bahwa *environmental performance disclosure* akan berpengaruh terhadap *market respon* dalam jangka waktu yang cukup lama. Setelah reaksi pasar bergerak ke arah positif, perusahaan akan berkembang dan kinerja keuangannya pun akan membaik. Namun demikian, dalam jangka waktu yang pendek, dampak tersebut tidak dapat terlihat karena pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi secara instan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Weber et al., 2008); Natalia dan (Tarigan,2014) . Namun ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Burhan dan Rahmanti,2012) dan (Nofianto dan Agustina,2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan kinerja sosial (X_3) dilihat dari nilai signifikansi $0.512 > 0.05$, maka H_0 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap penambahan pengungkapan kinerja sosial menyebabkan turunnya kinerja keuangan begitupun sebaliknya, namun hasilnya tidak signifikan..

Pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan kinerja finansial perusahaan yang diukur menggunakan ROA lebih dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial itu sendiri. Dengan meningkatkan penjualan atau produksi perusahaan akan lebih mampu melihat kenaikan kinerja finansial. Hal ini lebih jauh mempengaruhi kinerja keuangan yang dihasilkan dibandingkan dengan melihat pengungkapan kinerja sosialnya.

Kondisi di Indonesia sendiri dimana pengungkapannya yang masih bersifat sukarela menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait sosial masih menjadi prioritas kedua untuk diperhatikan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja ekonominya

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Weber et al.,2005) serta (Burhan dan Rahmanti,2012) namun (Nofianto dan Agustina,2014) mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi market respon baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua itu terjadi dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Conclusion, Implication and Limitation

5.1. Kesimpulan

Hasil pengujian secara simultan (F test) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan koefisien determinasi sebesar 50.95%.

Secara parsial hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan dan sosial di negara berkembang seperti di Indonesia masih belum terlalu diperhatikan dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga pengungkapannya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor belum terlalu memberikan respon yang lebih terhadap pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial melainkan lebih kepada kinerja ekonominya.

Di sisi lain, kondisi ini terjadi dikarenakan kinerja keuangan perusahaan tambang yang sedang lesu secara global dan mengalami penurunan selama periode penelitian yang menyebabkan pengungkapan informasi di bidang lingkungan maupun sosial belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sampel. Jin et al., (2010) dalam Nofianto dan Agustina (2014) menyatakan setelah reaksi pasar bergerak ke arah positif, perusahaan akan berkembang dan kinerja keuangannya pun akan membaik. Namun demikian, dalam jangka waktu yang pendek, dampak tersebut tidak dapat terlihat karena pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi secara instan.

5.3. Keterbatasan Penelitian .

Penelitian ini terbatas karena hanya terdiri dari 4 periode dengan jumlah sampel yang masih sedikit yaitu 32 sampel dikarenakan hanya pada dua jenis industri. Adapun peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode waktu penelitian serta gap waktu antara *sustainability report* dengan laporan keuangan karena adanya pertimbangan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka waktu yang cukup

panjang. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda seperti manufaktur untuk menambah sampel atau dapat pula meneliti pada sektor yang sama namun mengganti variabel kinerja keuangan dengan variabel lain seperti nilai perusahaan karena pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial dalam *sustainability report* mempengaruhi kinerja keuangan secara bertahap yaitu melalui market respon yang dapat diprosikan dari nilai perusahaan.

Peneliti memberikan saran agar investor tidak menilai perusahaan berdasarkan pengungkapan dari dimensi ekonomi saja tetapi juga menilai dari kepedulian pada aspek-aspek sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Dengan demikian, investor akan turut andil dalam menjaga keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan demi pembangunan keberlanjutan yang baik bagi perusahaan maupun generasi yang akan datang.

Reference

- Alam, S., & Kabir (2013). N. Economic Growth and Environmental Sustainability: Empirical Evidence from East and South-East Asia. *International Journal of Economics and Finance*, 5 (2), p. 86-97
- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *Journal on Business Ethics*, 61-79.
- Burhan & Rahmanti. (2012). *The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 15., No. 2, Page 257-272.
- Cahyandito, F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1)
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sidney: McGraw
- Donaldson, Thomas and Lee E. Preston (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1).
- Eko Nofianto & Linda Agustina (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Ernst & Young. (2013). *Sustainability reporting - the time is now*.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. (2011). GRI dan ISO 26000: Bagaimana menggunakan panduan GRI bersama dengan ISO 26000. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-GRI-ISO-2010.pdf>
- Global Reporting Initiative. (2006). *Pedoman laporan keberlanjutan*. April 7, 2015, <https://o/wwww.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1. PSAK No. 33. dan PSAK No. 64*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, & Supomo. (2002:61). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Laan, S. (2009). The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures: Voluntary Disclosures vs „Solicited“ Disclosures. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(4)
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111-120.
- Rohmatul dkk. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta : Salemba Empat
- Sekaran, U. (2010:37). *Research Methods for Business:A Skill Building Approach*. New Jersey: John Willey & Son.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 319-328.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Schiele, T., Wallin, (2014) The Reporting on Sustainability Performance
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2008). The Relation Between Sustainability Performance and Financial

Appendix

Indikator Sustainability Report Standard GRI G3

Indikator Kinerja Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek : Kehadiran Pasar	
EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.

EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior local yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
Indikator Kinerja Lingkungan	
Aspek: Material	
EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Aspek : Energi	
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energy sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Aspek: Air	
EN8	Total pengambilan air per sumber
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air

EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
Aspek : Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	
EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah	
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan

EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan
Aspek: Produk dan Jasa	
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan	
EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek: Pengangkutan/Transportasi	
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi
Aspek: Menyeluruh	
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek: Pekerjaan	
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen	
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.

LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara	
LA13	Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok / kategori karyawan.
Hak Asasi Manusia	
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan	
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi	
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

Aspek: Pekerja Anak	
HR6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib	
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan	
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
Aspek: Hak Penduduk Asli	
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
Indikator Masyarakat/ Sosial	
Aspek: Komunitas	
SO1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
Aspek: Korupsi	
SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi keja dian korupsi.

Aspek: Kebijakan Publik	
SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing	
SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
Aspek: Kepatuhan	
SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
Tanggung Jawab Produk	
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.

PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek: Komunikasi Pemasaran	
PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan	
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek: Kepatuhan	
PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI G3 Guidelines